ABSTRAK

Fauzan Jam'an: 190103020361, *Pelaksanaan Tahsîn sebagai Strategi Penguatan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin*, Pembimbing (I) Bashori S.Ag., M.Ag. (II) Muhammad Arabiy, S.Th.I., M.A. pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: *Tahsîn*, Tahfiz, Al-Qur'an, Strategi Pembelajaran, Pesantren.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *tahsîn* Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin sebagai fondasi utama sebelum proses tahfiz Al-Qur'an. Dimana dalam praktiknya, masih banyak ditemukan santri yang menghafal Al-Qur'an tetapi belum memiliki kualitas bacaan yang baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid. Hal ini menyebabkan kesulitan dan kesalahan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan perlu adanya strategi yang tepat dari adanya *tahsîn* Al-Qur'an yang terarah dan berkelanjutan sebagai penguatan dalam tahfiz Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan *tahsîn* sebagai strategi penguatan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin melalui beberapa aspek penting seperti tujuan, metode, integrasi *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an serta pembiasaan *tahsîn* dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research).* Subjek penelitian terdiri dari pimpinan pondok, ustaz, ustazah dan santri. Objek penelitiannya ialah pelaksanaan *tahsîn* sebagai strategi penguatan tahfiz Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan, pelaksanaan *tahsîn* dilakukan secara rutin dan terjadwal. Pelaksanaan *tahsîn* dilakukan sebanyak tiga sampai empat kali sepekan setelah salat maghrib hingga salat isya. Santri dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sesuai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan ialah metode *talaqqî dan musyâfahah*. Sebagai penguat tahfiz Al-Qur'an ada beberapa peran *tahsîn* Al-Qur'an dimana *tahsîn* dijadikan sebagai syarat awal sebelum tahfiz, adanya integrasi *tahsîn* dalam proses menghafal serta pembiasaan *tahsîn* dalam kehidupan sehari-hari.